

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan kategori penelitian eksplanasi (*Eksplanatory Research*). Menurut Singarimbun dalam effendi (2015) penelitian eksplanasi adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel – variabel melalui pengujian hipotesis. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode survei. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dengan menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sehingga sampel yang digunakan adalah 55 responden.

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengetahui kelelahan emosional dan motivasi kerja. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2013). Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan variabel terikat (Y), variabel bebas (X1) dan (X2).

3.2 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel indenpenden dalam penelitian ini antara lain :

1. Kelelahan Emosional (X1)

Kelelahan Emosional adalah adanya rasa kelelahan yang dialami karyawan yang ditandai dengan mudah marah, mudah lelah dalam bekerja, sehingga menyebabkan karyawan terganggu dan terjadi penurunan pencapaian prestasi pribadi. Indikator-indikator yang diukur sebagai berikut (Baron and Greenberg 2008) :

- a. Hilangnya perasaan dan perhatian
- b. Hilangnya kepercayaan
- c. Hilangnya minat
- d. Hilangnya semangat

2. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi adalah dorongan yang diberikan perusahaan kepada karyawan dalam bentuk bonus sehingga membuat karyawan bergairah dalam bekerja. Indikator-indikator yang diukur sebagai berikut (Siagian 2008) :

- a. Daya pendorong
- b. Kerelaan
- c. Membentuk keahlian
- d. Membentul keterampilan
- e. Tanggung jawab
- f. Kewajiban
- g. Tujuan

b. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah :

1. Kepuasan Kerja (Y)

kepuasan kerja adalah perasaan karyawan terhadap pekerjaannya atas prestasi yang dicapai sehingga karyawan dapat melakukan pekerjaannya secara maksimal. Indikator-indikator yang diukur sebagai berikut (Marihhot 2002) :

- a. Upah
- b. Pekerjaan Itu sendiri
- c. Supervisi
- d. Rekan sekerja
- e. Atasan
- f. Lingkungan kerja

Tabel 3.1

Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Kelelahan Emosional (X1)	1. Hilangnya perasaan	1. Karyawan merasa pekerjaannya tidak berarti
	2. Hilangnya kepercayaan	2. Tingkat kepercayaan karyawan terhadap rekan kerjanya berkurang
	3. Hilangnya minat	3. Karyawan merasa tidak berminat lagi bekerja dibagian supir
	4. Hilangnya semangat	4. Karyawan tidak bergairah dalam bekerja
Motivasi Kerja (X2)	1. Daya pendorong	1. Perusahaan memberikan bonus kepada karyawan
	2. Kemauan	2. Karyawan berusaha mencapai kesuksesan dalam bekerja
	3. Kerelaan	3. Karyawan tidak pernah mengeluh dalam melakukan pekerjaan

	4. membentuk keahlian	4. karyawan mampu melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya
	5. membentuk keterampilan	5. karyawan mampu menggunakan keterampilan kerja untuk menyelesaikan tugasnya
	6. Tanggung jawab	6. Karyawan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan
	7. Kewajiban	7. Karyawan mengirim pesanan sesuai perintah
	8. Tujuan	8. Karyawan dapat mencapai target sesuai ketetapan perusahaan
Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	1. Upah	1. Upah yang diberikan sudah sesuai dengan hasil kerja
	2. Pekerjaan itu sendiri	2. Karyawan merasa pekerjaan di CV. Jalak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
	3. Rekan sekerja	3. Rekan kerja dapat bekerja sama dengan baik
	4. Atasan	4. Mandor memberikan perintah yang jelas pada supir dalam mengerjakan tugasnya
	5. Lingkungan kerja	5. Karyawan dapat beradaptasi dengan kondisi ditempat kerja

3.3 Skala Pengukuran Data

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert, skala likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka respons terhadap sejumlah item yang berkaitan dengan konsep atau variabel tertentu kemudian disajikan kepada tiap responden (Sekaran, 2006). Kemudian item-item tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut diatas :

- SS : Sangat Setuju diberi skor nilai 5
- S : Setuju diberi skor nilai 4
- N : Netral diberi skor nilai 3
- TS : Tidak Setuju diberi skor nilai 2
- STS: Sangat Tidak Setuju diberi skor nilai 1

Berdasarkan pengukuran indikator tersebut diatas, responden bebas menentukan skor persepsinya secara jelas terhadap pernyataan-pernyataan didalam angket.

3.4 Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

a. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Jalak jumlah karyawan secara keseluruhan adalah 55 orang karyawan bagian supir.

b. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah karyawan CV. Jalak.

Melihat dari jumlah populasi, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Sehingga sampel yang digunakan adalah 55 responden.

3.5 Jenis dan Sumber Data serta Metode Pengumpulan

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Nur Indrianto dan bambang supomo, 2014:146). Dalam penelitian ini yang digunakan bersumber dari responden yang merupakan karyawan bagian supir di CV. Jalak, yang terdiri dari tanggapan responden terhadap kelelahan emosional, motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode observasi, angket, wawancara.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 2014:147). Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari CV. Jalak berupa dokumentasi, data karyawan, job deskripsi.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2006:59) metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Angket

Alat pengumpul data dengan lembaran-lembaran pernyataan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian angket - angket disebar kepada responden karyawan CV. Jalak yang menjadi obyek penelitian untuk mengungkap Kelelahan Emosional dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja karyawan.

2. Observasi

Pengamatan langsung di lokasi penelitian, yang fungsinya untuk mendapatkan data-data sekunder, untuk melengkapi data primer.

3. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber, dalam hal ini pemilik CV. Jalak dan karyawan bagian supir guna mendapatkan informasi yang tidak dapat dijangkau dengan angket.

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta data absensi CV. Jalak.

3.6 Uji Instrumen

Instrumen yang ideal adalah dimana semua pernyataan pada instrumen bersifat valid dan reliabel, agar instrumen dapat mengukur konstruk dengan baik serta menghasilkan pengukuran yang konsisten. Apabila angket terdapat kalimat yang sulit dimengerti atau bermakna ganda yang ditunjukkan dengan rendahnya nilai uji validitas dan reliabilitas, maka indikator tersebut harus diperbaiki.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2013). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Rumus korelasi yang dapat digunakan oleh (Arikunto, 2013), yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

x = Skor item

y = Total skor item

N = Banyaknya sampel dalam penelitian

$\sum XY$ = Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

X^2 = Jumlah kuadrat nilai X

Y^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Yaitu dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson yang penghitungannya menggunakan program SPSS versi 15.0. Kriteria validitas dapat ditentukan dengan melihat nilai *person correlation* dan *sig (2-tailed)*. Jika nilai *person correlation* > nilai pembanding berupa (r -kritis 0,30) maka item tersebut valid atau jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 berarti item tersebut valid.

Berikut uji validitas variabel penelitian :

Tabel 3.2
Uji Validitas

Variabel	Item	r kritis	Signifikan	Keterangan
Kelelahan Emosional (X1)	X1.1	0,30	0,449	Valid
	X1.2	0,30	0,765	Valid
	X1.3	0,30	0,631	Valid
	X1.4	0,30	0,892	Valid
Motivasi Kerja (X2)	X2.1	0,30	0,625	Valid
	X2.2	0,30	0,502	Valid
	X2.3	0,30	0,396	Valid
	X2.4	0,30	0,611	Valid
	X2.5	0,30	0,513	Valid
	X2.6	0,30	0,416	Valid
	X2.7	0,30	0,539	Valid
	X2.8	0,30	0,499	Valid
Kepuasan Kerja (Y)	Y1.1	0,30	0,598	Valid
	Y1.2	0,30	0,742	Valid
	Y1.3	0,30	0,537	Valid
	Y1.4	0,30	0,664	Valid
	Y1.5	0,30	0,641	Valid

Sumber : data yang diolah, 2017

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa variabel kelelahan emosional, motivasi kerja dan kepuasan kerja dapat diketahui bahwa korelasi (r hitung) lebih besar dari r kritis (0,30) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan valid .

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen dapat diukur dengan nilai *conbrach alpha*, apabila nilai *conbrach alpha* diatas 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana:

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\Sigma\sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Dari data yang diolah dengan SPSS 15.0 for Windows dapat disimpulkan bahwa nilai standar reliabilitas adalah 0,60 itu menandakan bahwa item soal yang nilainya lebih besar dari 0,60 merupakan item soal yang sudah reliabel.

Berikut uji reliabilitas variabel penelitian :

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien σ	Keterangan
Kelelahan Emosional	0,641	0,6	Reliabel
Motivasi kerja	0,600	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja	0,632	0,6	Reliabel

Sumber : data primer yang diolah , 2017

Berdasarkan tabel diatas variabel kelelahan emosional, motivasi kerja dan kepuasan kerja dapat diketahui bahwa nilai cronbach' alpha lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Adapun metode analisis data yang digunakan :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Survei ini menggunakan skala dengan bobot tertinggi di tiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah 1, maka cara penentuan range adalah sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Range skor}} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Range skor

$$\text{Range} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga range untuk hasil survei adalah 0,8

Range: 1 – 1,8 = Sangat Rendah

1,8 – 2,6 = Rendah

2,61 – 3,4 = Cukup / Sedang

3,41 - 4,2 = Tinggi

4,21 – 5 = Sangat Tinggi

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kelelahan emosional, motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independenya minimal 2 (Sugiyono, 2013). Kegunaan regresi dalam penelitian salah

satunya adalah untuk meramalkan variabel terikat (Y), variabel bebas (X1) dan (X2) persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Kepuasan Kerja
- a = konstanta
- X1 = Kelelahan Emosional
- X2 = Motivasi Kerja
- b1, b2 = koefisiensi regresi
- e = standart eror.

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan membuat persamaan regresinya. Analisis regresi berganda diolah dengan menggunakan program SPSS versi 15.0 *for windows*.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji model persamaan regresi dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Jika memenuhi semua asumsi klasik maka akan memberikan hasil yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi-asumsi yang digunakan dalam uji asumsi klasik menurut Ghozali (2009) diantaranya adalah :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2009). Metode yang dipakai normal *p plot probability*, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y, kalau X1 dan X2 berkolinieritas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, diantaranya :

- 1) Dengan menggunakan antar variabel independen. Misalnya ada empat variabel yang diuji korelasikan, hasil korelasi antara X1 dan X2 sangat

tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinieritas antara X1 dan X2.

- 2) Mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Vacuum Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya apabila nilai toleransi $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. (Sekaran, 2006)

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*.

Pengujian metode *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

$$1) H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

- 2) Menurut Sekaran (2006) nilai DW (*Durbin Watson*) menggunakan rumus :

$$d = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2} e_t^2}$$

- 3) Nilai statistik hitung diatas dibandingkan dengan nilai teoritis dibawah ini :

Untuk autokorelasi positif (> 0)

- a) Jika $DW > d_u$ maka H_0 diterima
- b) Jika $DW < d_L$ maka H_0 ditolak

- c) Jika $dL < DW < du$ maka tidak dapat diambil kesimpulan, disarankan untuk memperbesar sampel.

Untuk autokorelasi negatif (< 0)

- a) Jika $(4-DW) = du$ maka H_0 diterima
 b) Jika $(4-DW) = dL$ maka H_0 ditolak
 c) Jika $dL < (4-DW) < du$ maka tidak dapat diambil keputusan apakah terdapat autokorelasi atau tidak didalam model.

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Sekaran (2006) Uji Heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heterokedastisitas.

Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas antara lain : metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendekteksi gejala heterokedastisitas dengan melihat garif plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residu ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di studentized.

- a. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9 Uji Hipotesis

1) Uji T Atau Uji Parsial

a) Membuat formulasi hipotesis

H_1 : (hipotesis alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel indenpenden (X) terhadap variabel dependen (Y).

b) Menentukan level signifikan.

c) Mengambil keputusan

- Jika $t_{sig} \leq \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima
- Jika $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak

2) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Koefisien R^2 merupakan rasio variabilitas nilai yang digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi r^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Menurut Sekaran (2006) jika r^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

